

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan pemustaka merupakan kegiatan terpenting di lingkungan Perpustakaan. Dimana, banyak sekali informasi yang perlu disampaikan kepada pemustaka terkait kegiatan apa saja yang dapat dilakukan di instansi tersebut. Menurut (Fleming, 1990) sebagaimana dikutip (Nithyanandam, 2006) , definisi pendidikan pemustaka adalah “... *as various programmes of instruction, education and exploration provided by libraries to users to enable them to make more effective, efficient, and independent use of information sources and services to which these libraries provide access*”. Dengan kata lain, pendidikan pemustaka merupakan sebuah program pembekalan terhadap pengetahuan pemustaka terkait sumber informasi yang tersedia dan layanan yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan perkembangan pendidikan pemustaka terdapat faktor penting setelah diselenggarakannya kegiatan tersebut. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh (Sutarno, 2006 hlm 95) bahwa dengan diadakannya kegiatan pendidikan pemustaka, pemustaka dapat mengenal dan memahami serta menggunakan sistem yang tersedia di perpustakaan. Sama halnya dengan sarana temu informasi, pemustaka mampu menggunakannya secara mandiri seperti pencarian buku di OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dan sebagainya. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pendidikan pemustaka pun pemustaka merasa dimudahkan dalam beraktivitas di perpustakaan dan tidak lagi menemukan kesulitan dan hambatannya.

Menurut Malley (1984) dalam (Musa, 2015) membedakan pendidikan pemustaka menjadi dua macam yakni *library orientation* dan *library instruction*. Menurutnya, orientasi perpustakaan bertujuan untuk mengenalkan pemustaka akan keberadaan perpustakaan dan layanan apa saja yang tersedia di perpustakaan itu sendiri serta pemustaka mampu menggunakan perpustakaan, jam buka, letak

koleksi tertentu dan cara meminjam koleksi perpustakaan. Sedangkan, instruksi perpustakaan memberikan penjelasan yang mendalam secara praktik baik tentang materi perpustakaan maupun layanan yang tersedia. Materi perpustakaan disini lebih menyudutkan tentang cara mengakses sebuah informasi yang berada di layanan referensi perpustakaan misalnya dan masih banyak lagi layanan yang tersedia tergantung dengan karakteristik perpustakaan.

Selanjutnya, menurut (Susan Sharpless & Smith, 2006) pada bagian Glossary disebutkan *library instruction* merupakan instruksi yang didesain untuk mengajari pemustaka bagaimana menggunakan dan mengetahui lokasi sumber daya informasi perpustakaan secara efisien. Dengan kata lain instruksi perpustakaan atau bisa disebut dengan pengajaran perpustakaan merupakan suatu kegiatan petunjuk untuk diberitahukan kepada pemustaka terkait penggunaan dan pengaksesan informasi yang tersedia di layanan perpustakaan.

Salah satu perpustakaan yang rutin melaksanakan kegiatan pendidikan pemustaka adalah Perpustakaan perguruan tinggi (PT) yang mana memiliki peran aktif untuk memenuhi seluruh kebutuhan informasi sivitas akademika. Perpustakaan PT sebagai perpustakaan akademik yang telah dan akan terus berkembang. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sulistyo Basuki, 2014 hlm 51) mengenai perpustakaan perguruan tinggi yaitu : Perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat) maka perguruan tinggi pun bertujuan membantu melaksanakan ketiga dharma perguruan tinggi.

Peneliti melakukan observasi ke beberapa Perpustakaan Perguruan Tinggi (PT) yang berdomisili Bandung. Dimana, peneliti mencari ciri khas atau keunikan dari sebuah kegiatan pendidikan pemustaka di ruang lingkup perpustakaan PT. Setelah mengunjungi ke beberapa perpustakaan, ada perpustakaan PT yang memiliki sistem pendidikan pemustaka yang jarang digunakan oleh perpustakaan

lainnya secara intens. Perpustakaan tersebut adalah Perpustakaan *Telkom University*.

Perpustakaan *Telkom University* dikenal akan desain bangunan gedung yang estetika dengan mengambil konsep *Green Futuristic*. Perpustakaan yang terletak di Gedung Manterawu Lantai 5 Jl. Telekomunikasi No. 1 Terusan Buah Batu Bandung. Jumlah pengunjung yang datang dari berbagai instansi untuk mengetahui keberadaan gedung Perpustakaan *Telkom University* pun cenderung banyak. Dengan eksistensi yang sudah dikenal, peneliti pun berkunjung ke Perpustakaan *Telkom University* dengan maksud untuk mengetahui kegiatan pendidikan pemustaka yang diselenggarakan dengan gaya pustakawan perpustakaan disana.

Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Rita selaku Kepala urusan Database dan Pengembangan bahan pustaka di perpustakaan *Telkom University*. Untuk sistem kegiatan pendidikan pemustaka yang digunakan terdiri dari dua sistem yaitu secara insidental dengan sebutan “kelas literasi” dan secara terencana dengan sebutan “*openhous*”. Sama halnya yang dikemukakan oleh (Saleh, 2009 hlm. 6) pemberian bimbingan kepada pemustaka dapat dilaksanakan dengan dua cara. Pertama secara Insidental, yaitu bimbingan yang diberikan hanya sewaktu-waktu, pada waktu yang tidak ditentukan sebelumnya atau ketika permintaan itu diajukan. Kedua dengan cara terencana, yaitu bimbingan yang diberikan dengan perencanaan yang sudah tersusun terlebih dahulu. Biasanya bimbingan ini diberikan secara periodik dan teratur.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pada hari Jum’at tanggal 1 Maret 2019 bahwa Perpustakaan *Telkom University* mengadakan pendidikan pemustaka secara insidental atau dengan kata lain kegiatan yang dapat diselenggarakan sesuai permintaan Program Studi. Nama istilah dari pendidikan pemustaka tersebut adalah Kelas Literasi. Ini menjadi suatu perhatian unik untuk peneliti karena jarang sekali perpustakaan PT mengadakan kegiatan pendidikan pemustaka secara

insidental tanpa ada batasan seperti batasan waktu, batasan kapasitas dan batasan-batasan lainnya.

Dalam penyampaian materi kelas literasi pun menarik terdiri dari enam modul antara lain pengenalan literasi informasi, sumber-sumber dan penelusuran informasi, organisasi informasi, pengelola referensi, akademik integriti seperti cara pengutipan yang baik dan benar, sitasi dan menulis ilmiah. Dari seluruh modul yang akan disampaikan kepada pemustaka cenderung lebih membahas tentang bagaimana menggunakan layanan informasi yang telah disediakan di perpustakaan. Jadi, kelas literasi yang telah dilaksanakan akan berpengaruh terhadap pencarian informasi mahasiswa yang ada di lingkungan *Tel-U Openlibrary*.

Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh (Jurianto, 2017) pengembangan model pendidikan pemustaka dan kreatifitas pustakawan, diharapkan perpustakaan memiliki sistem pembelajaran yang baik yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dan ini sudah direalisasikan oleh pustakawan dengan mengadakan kegiatan “kelas literasi”. Lalu, Jurianto menyebutkan ada banyak model pengembangan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan paket pembelajaran pemustaka yang di dalamnya ada proses pengembangan, implementasi, dan juga evaluasi. Bagi pihak pustakawan *Tel-U Openlibrary* mengadakan model pengembangan melalui penyampaian materi pendidikan pemustaka yang akan dipresentasikan kepada pemustaka tentang layanan perpustakaan yang tersedia.

Karena dengan diselenggarakannya kegiatan kelas literasi ini akan ada dampak positif terhadap pemustaka. Sama halnya yang dikatakan oleh (Almah, 2014) bahwa pentingnya pendidikan pengguna perpustakaan juga dimaksudkan untuk pengguna perpustakaan dan seluruh komunitas akademik (terutama mahasiswa baru) untuk mengeksplorasi keterampilan mereka dalam sumber daya yang diperlukan dan menggunakannya untuk pendidikan. Maka dari itu, dengan diadakannya kegiatan kelas literasi peserta yang telah menyelesaikan rangkaian

kegiatannya diharapkan mampu mengakses seluruh layanan yang ada dan dapat menambahkan wawasan terkait cara kepenulisan karya tulis ilmiah yang baik dan benar serta meningkatkan kemampuan literasi informasi.

Sehubungan dengan peran pustakawan, ia mampu memberikan pendidikan pemustaka kepada seluruh pengunjung, seperti yang dinyatakan oleh (Musa, 2015) bahwa Perpustakaan diharapkan mampu untuk mendidik pemakai untuk tertib dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan semua koleksinya secara maksimal. Dengan demikian, Perpustakaan akan berfungsi secara optimal apabila penggunaannya dapat mengetahui dengan baik dan cepat di mana dan bagaimana cara menemukan sumber informasi yang mereka butuhkan. Untuk memperoleh hasil daripada yang sudah dipaparkan sebelumnya perlu adanya peran pustakawan sebagai jembatan antara pemustaka dengan layanan perpustakaan itu sendiri.

Agar dalam proses pencarian informasi, pemustaka dapat melakukan secara mandiri. Ini merupakan tolak ukur keberhasilan pustakawan seperti halnya penelitian (Isbell, Dennis & Kammerlocher, 1998) mengatakan Penelitian Carol Kuhlthau tentang proses pencarian informasi dengan siswa memiliki pengaruh besar pada pustakawan di Arizona State University West Library. Dalam artikel ini, Isbell dan Kammerlocher menjelaskan bagaimana mereka menggunakan model ISP di kelas dan sebagai alat pelatihan untuk layanan referensi kepada siswa. Begitupun model tersebut bisa terealisasikan di ruang lingkup perpustakaan perguruan tinggi dan dapat membantu pustakawan untuk mensosialisasikan tentang ketentuan-ketentuan yang ada di perpustakaan kepada pemustaka.

Sama halnya dengan penelitian (Solehat, 2016) bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa didorong oleh kebutuhan akademiknya. Dengan demikian, mahasiswa yang berada di ruang lingkup perpustakaan yang mencari sumber-sumber informasi yang dibutuhkan secara tidak sadar akan membentuk pola perilaku pencarian informasi. Sebagaimana yang digunakan oleh Solehat mengenai pencarian informasi di Universitas Pendidikan Indonesia yakni dengan *starting, chaining, browsing, differentiating, extracting, verifying, dan ending*.

Studi awal Kulhthau adalah salah satu yang pertama yang memasukkan aspek kognitif dan afektif dari proses pencarian informasi. Dia menemukan bahwa siswa melewati enam fase untuk ISP (*Information Search Process*), yakni: inisiasi, pemilihan topik, prefokus eksplorasi, fokus formulasi, pengumpulan informasi, penutupan pencarian / presentasi (Holliday & Qin, 2004). Untuk itu peneliti memilih model Kulhthau sebagai pedoman pada variabel y ini, karena sasaran responden yang akan dipilih yakni mahasiswa yang ada di *Telkom University* selaras dengan model kulhthau yang ditujukan kepada siswa atau pelajar.

Tahapan-tahapan proses pencarian yang diidentifikasi oleh Kuhlthau, bukti bahwa aspek emosional dan kognitif dapat memengaruhi keberhasilan pencarian informasi. Pada saat ketika ada perasaan ketidakpastian, menyebabkan keraguan, kebingungan dan kecemasan, seperti pada tahap satu (inisiasi) dan tiga (eksplorasi), ada risiko besar bahwa perasaan ini memicu salah urus tugas. Dalam fase empat, dianggap penting yaitu tahapan fokus formulasi, jika pengguna sepenuhnya berhasil dalam penelitian, penting bahwa ketika dia melakukan tugas yang dia merasa siap untuk melanjutkan, dengan keamanan yang memadai, karena tanpa fokus penelitian, pengguna tidak mungkin mencapai tujuannya sepenuhnya.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan pemustaka kepada mahasiswa yakni sadar akan layanan yang tersedia di perpustakaan, mampu mengakses informasi yang dibutuhkan secara mandiri dan tidak merasakan kesulitan. Setelah mengikuti kegiatan kelas literasi ini pun akan ada pola perilaku pencarian mahasiswa dengan sendirinya. Sama halnya yang disebutkan oleh (Widiyastuti, 2016) bahwa Kulhthau merumuskan model pencarian informasi untuk menyelesaikan tugas baik siswa maupun mahasiswa dan karyawan di semua jenis perpustakaan. Model Kulhthau yang akan menjadi tolak ukur pencarian informasi khusus untuk mahasiswa. Karena model tersebut menggunakan aspek kognitif dan afektif cocok untuk diterapkan pada mahasiswa. Dengan ini peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu “ **Pengaruh**

## **Pelaksanaan Kelas Literasi terhadap Keterampilan Pencarian Informasi Mahasiswa “**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang terbagi menjadi dua yaitu masalah umum dan masalah khusus, sebagai berikut:

#### **1.2.1 Masalah Umum**

Bagaimana pengaruh pelaksanaan kelas literasi terhadap keterampilan pencarian informasi mahasiswa?

#### **1.2.2 Masalah Khusus**

1. Bagaimana pengaruh pelaksanaan kelas literasi terhadap tahapan inisiasi pencarian informasi mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh pelaksanaan kelas literasi terhadap tahapan seleksi pencarian informasi mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan kelas literasi terhadap tahapan eksplorasi pencarian informasi mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh pelaksanaan kelas literasi terhadap tahapan formulasi pencarian informasi mahasiswa?
5. Bagaimana pengaruh pelaksanaan kelas literasi terhadap tahapan koleksi pencarian informasi mahasiswa?
6. Bagaimana pengaruh pelaksanaan kelas literasi terhadap tahapan presentasi pencarian informasi mahasiswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam pembuatan penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas literasi terhadap keterampilan pencarian informasi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas literasi terhadap tahapan inisiasi pencarian informasi mahasiswa.

3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas literasi terhadap tahapan seleksi pencarian informasi mahasiswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas literasi terhadap tahapan eksplorasi pencarian informasi mahasiswa.
5. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas literasi terhadap tahapan formulasi pencarian informasi mahasiswa.
6. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas literasi terhadap tahapan koleksi pencarian informasi mahasiswa.
7. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kelas literasi terhadap tahapan presentasi pencarian informasi mahasiswa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik dalam segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu penunjang pembelajaran khususnya dalam kegiatan pendidikan pemustaka dan pencarian informasi mahasiswa.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pengelola *Tel-U Openlibrary*, sebagai bahan pertimbangan terkait kegiatan kelas literasi yang akan diselenggarakan selanjutnya. Agar menjadi sebuah kegiatan yang sangat relevan dan memikat para pemustaka.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi ilmiah terkait topik pembahasan yang sama antara pendidikan pemustaka dengan keterampilan pencarian informasi.
3. Bagi Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, dapat memberikan sumbangsih bagi disiplin ilmu perpustakaan dan sains



informasi terkait dengan perancangan sebuah kegiatan pada suatu lembaga perpustakaan.

4. Bagi pengelola Perpustakaan Perguruan Tinggi, dapat dijadikan tolok ukur atau acuan bagi perpustakaan perguruan tinggi lain yang akan merancang suatu kegiatan pendidikan pemustaka dalam upaya mengetahui gaya pencarian informasi mahasiswa khususnya jurusan Akuntansi.
5. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi upaya dalam menerapkan ilmu yang didapatkan selama berada di perkuliahan dan sebagai pembelajaran untuk menggali pengalaman dan wawasan.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab berikut pemaparan dari setiap masing-masing bab, antara lain :

Bab I terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II terdiri dari kajian pustaka tentang pendidikan pemustaka secara menyeluruh dan akan membahas tentang kelas literasi yang ada di Perpustakaan *Telkom University* , tujuan diadakannya kegiatan kelas literasi, materi kelas literasi, metode kegiatan kelas literasi, keterampilan pencarian informasi, model kuhlthau , penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

Bab III terdiri dari metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV terdiri dari hasil temuan dan penelitian di lapangan serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan data yang ada.